

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, umur *listing* perusahaan dan komisaris independen sebagai variabel independen. IFR sebagai variabel dependen.

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan jumlah total aset (Maharani dan Budiasih, 2016). Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total aset}$$

2. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi bagi pengguna potensial melalui IFR. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas dengan menggunakan IFR (Debreceeny *et al.*, 2002).

Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *ROA* yaitu laba bersih dibagi dengan total aset (Hanafi dan Halim, 2012) . Menurut Prasetya dan Irwandi (2012) *ROA* untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan).

Variabel ini juga digunakan dalam penelitian (Oyelere *et al.*, 2003).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Leverage*

Leverage diukur dengan perhitungan total kewajiban dibagi total aset (Hanafi dan Halim, 2012). Variabel ini digunakan dalam penelitian (Almilia, 2008).

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

4. Reputasi auditor

Reputasi auditor adalah auditor yang memiliki nama baik dan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi dan digunakan sebagai tanda petunjuk terhadap kualitas perusahaan (DeAngelo, 1981). Menurut Christiantie dan Christiawan (2013) KAP big four beserta afiliasinya terdiri atas :

- a. *Ernst & Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- b. *Deloitte Touche Tohmatsu* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
- c. *Klynveld, Peat, Marwick, Goerdele* berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- d. *Price Waterhouse Coopers* berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan.

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran variabel *dummy*, dengan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four*

atau tidak, kode 1 untuk KAP *Big Four* dan kode 0 untuk KAP *Non Big Four* (Lestari dan Chariri 2012).

5. Umur *Listing* Perusahaan.

Umur terdaftar perusahaan adalah umur perusahaan dihitung mulai pada saat suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur terdaftar dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*)

$$\text{Umur Terdaftar (UT)} = \text{Tahun } t - \text{Tahun IPO (First Issue)}$$

6. Komisaris Independen

Merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012)

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

7. *Internet Financial Report* (IFR)

Dalam penelitian ini variabel *Internet Financial Report* (IFR) sebagai variabel dependen. Cheng *et. al.* (2000) mengembangkan sebuah indeks untuk ukuran yang sesuai terhadap teknologi yang digunakan. Untuk menambah penilaian atas peningkatan teknologi, karena itu penguatan indeks terbagi dalam empat bagian yaitu isi/content karena kriteria yang masuk dalam penilaian content sangatlah banyak maka poinnya lebih besar yaitu 40%, ketepatanwaktuan/timelines (20%), ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20%, Pemanfaatan teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar

(20%). *Internet Financial Reporting (IFR)* dapat dihitung dengan sebagai berikut :

Internet Financial Reporting =

Isi/Content + Ketepatanwaktuan + Teknologi + User Support

$$\frac{\sum x_{a_t}}{\sum x_a} \times (40\%) + \frac{\sum x_{b_t}}{\sum x_b} \times (20\%) + \frac{\sum x_{c_t}}{\sum x_c} \times (20\%) + \frac{\sum x_{d_t}}{\sum x_d} \times (20\%)$$

Keterangan :

$x_{a_t}, x_{b_t}, x_{c_t}, x_{d_t}$ = Total skor yang dipenuhi

x_a, x_b, x_c, x_d = Total skor maksimal

B. Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 yang telah mempublikasikan laporan tahunannya.

Peneliti memilih sektor industri dasar dan kimia karena selama triwulan ketiga tahun 2016 industri kimia dasar, barang kimia termasuk dalam bidang usaha yang mendapat kucuran investasi terbanyak sebesar Rp5,6 triliun <http://www.kemenperin.go.id>, sehingga perusahaan tersebut melakukan pengungkapan IFR guna memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan seperti investor.

Pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini kriteria dalam purposive sampling adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki website
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan melalui *website* pada periode yang berakhir tahun 2015

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2015	65
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki website	(6)
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan melalui <i>official website</i> tahun 2015	(7)
Perusahaan sampel akhir	52

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2015 dari website perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Selain itu juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX).

D. Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Studi dokumentasi pada IDX untuk memperoleh data sampel perusahaan *go public*
2. Observasi website perusahaan dengan tahap-tahap:
 - a. Melihat alamat website perusahaan yang tercantum dalam Indonesia Stock Exchange.
 - b. Website perusahaan yang tidak tercantum dalam IDX dicari menggunakan search engine seperti Google dan Yahoo.
 - c. Mengakses website perusahaan untuk keperluan pengumpulan data.
 - d. Apabila tidak ditemukan website melalui IDX maupun search engine dianggap tidak memiliki website.
 - e. Perusahaan yang mempunyai website dan mengungkapkan laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki website dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di website dianggap tidak menerapkan IFR.

E. Teknik analisis data

Pada penelitian ini metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi, Uji koefisien determinasi, uji simultan (*F-Test*), Uji Parsial (*t-Test*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

2. Uji Asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas data. (Ghozali, 2009, 147).

Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika angka signifikan $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika angka signifikan $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Nilai yang

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ (Ghozali, 2009, 95). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka tolerance dan variance inflation factor (VIF) yaitu:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. (Ghozali, 2009, 125).

3. Analisis Korelasi

Korelasi Sederhana merupakan suatu Teknik Statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 Variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 Variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Koefisien Korelasi akan selalu berada di dalam Range $-1 \leq r \leq +1$

Pola / Bentuk Hubungan antara 2 Variabel :

a. Korelasi Linear Positif (+1)

Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan ikut naik. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Variabel Y akan ikut turun. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati +1 (positif Satu) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Positif yang kuat/erat.

b. Korelasi Linear Negatif (-1)

Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan turun. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Nilai Variabel Y akan naik. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukkan pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Negatif yang kuat/erat.

c. Tidak Berkorelasi (0)

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati 0 (Nol) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Rumus yang dioergunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi sederhana (Rumus ini disebut juga dengan Pearson Product Moment)

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

4. Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan penelitian ini adalah model regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$IFR = \alpha + \beta SIZE + \beta PROF + \beta LEV + \beta AUD + \beta UMUR + \beta DK.Indp + \epsilon$$

Keterangan:

IFR = Indeks *internet financial reporting*

SIZE = Ukuran perusahaan

PROF = Profitabilitas perusahaan

LEV = Rasio *Leverage* Perusahaan

AUD	= <i>Dummy variable</i> untuk reputasi auditor, kategori 1 untuk KAP yang termasuk <i>BIG FOUR</i> dan kategori 0 untuk KAP <i>NON BIG FOUR</i> .
UMUR	= Umur Perusahaan.
DK.Indp	= Dewan Komisaris Independen
€	= Kesalahan Residual.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009, 87).

b. Uji Simultan (*F-Test*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2009, 88).

c. Uji Parsial (*t-Test*)

Uji statistik parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009, 88).

Kriteria pengujian jika menggunakan nilai signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.